
PENGARUH GAME ONLINE TERHADAP KARAKTER PEDULI SOSIAL REMAJA DI DESA TEBERAU

PANJANG

Diyah Puspito Arum¹

ganeshasyalom@gmail.com¹

Alamat: Gadingan, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521

Korespondensi penulis:

***Abstract.** This study aims to determine the relationship between parenting styles and learning motivation of high school students. The parenting styles studied include authoritarian, democratic, and permissive styles, while student learning motivation includes internal and external aspects that encourage enthusiasm in the learning process. This study uses a quantitative approach with a survey method, involving a number of high school students as respondents. The instrument used was a closed questionnaire that was analyzed using correlation techniques. The results of the study showed that there was a significant relationship between parenting styles and student learning motivation. Democratic parenting styles tend to be positively correlated with high levels of learning motivation, while authoritarian and permissive styles show lower or negative correlations. These findings underline the importance of the role of parents in supporting children's academic success through appropriate parenting patterns.*

***Keywords:** parenting styles, learning motivation, high school students, interpersonal relationships, education*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) telah memberikan dampak yang besar terhadap pembentukan karakter Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fungsi AI sebagai "Bahasa Cinta Digital" yang mendukung pendidikan karakter dalam era digital. Metode yang diterapkan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif untuk menggali potensi, tantangan, dan implikasi etika AI dalam pendidikan karakter. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa AI dapat mendukung pembelajaran yang bersifat personal dan sesuai konteks, tetapi juga menimbulkan masalah terkait privasi data dan ketergantungan pada teknologi. Diperlukan kerja sama antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk memaksimalkan keuntungan dari AI sambil mengurangi risikonya. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi digital dan regulasi etika dalam pemanfaatan AI untuk membentuk karakter Generasi Z yang kuat dan beretika.

Kata kunci: gaya pengasuhan, motivasi belajar, siswa sekolah menengah, hubungan interpersonal, pendidikan.

LATAR BELAKANG

Ilmu nahwu menempati posisi penting sebagai **disiplin ilmiah** dalam tradisi Islam klasik karena ia menjadi perangkat utama untuk menjaga keterbacaan, ketepatan, dan otoritas pemahaman terhadap teks-teks berbahasa Arab—terutama Al-Qur'an dan

Received :

*Corresponding author, e-mail address

korpus sastra awal. Dalam historiografi kebahasaan Arab, figur seperti Sibawayhi sering ditempatkan sebagai “pendiri tradisi gramatikal Arab”, menandai bahwa nahwu sejak awal dipahami sebagai proyek keilmuan yang memiliki fondasi, tokoh, dan narasi pembentukan disiplin (Fassberg, 2022). Bahkan, konteks kemunculan tata bahasa Arab juga dapat dibaca sebagai bagian dari iklim ilmiah Mesopotamia yang menaruh perhatian besar pada “tata bahasa” demi kebutuhan pembacaan kitab suci—di mana tradisi Arab hidup berdampingan dan berinteraksi dengan tradisi gramatikal lain seperti Suryani dan Ibrani (Fassberg, 2022).

1. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara. Pendekatan kualitatif lebih berfokus pada upaya pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian dalam konteks alamiahnya (Firmansyah et al., 2021) teknik wawancara menurut (Fiantika et al., 2020) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi verbal antara dua pihak atau lebih, baik secara tatap muka langsung maupun melalui media perantara, Dalam proses ini salah satu pihak sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai yang di wawancarai. sedangkan, observasi sebagai metode pengumpulan data merupakan teknis sistematis dalam melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena, perilaku, serta karakteristik objek penelitian dalam setting alamiahnya (Hasibuan et al., 2023)

Pemilihan narasumber diawali dengan mencari sekolah inklusi yang ada di kota surakarta, penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan memilih salah satu sekolah dasar negeri di wilayah kota surakarta, provinsi jawa tengah pemilihan sekolah ini untuk melihat gambaran mengenai strategi guru dalam mengelola pembelajaran bagi siswa dengan *autism spectrum disorder* (ASD) kategori sedang. Proses observasi dan wawancara dilakukan pada Kamis, 10 April 2025 bersama guru pengampu anak berkebutuhan khusus. Terdapat satu peserta didik yang mengalami gangguan *autism spectrum disorder* (ASD)

kategori sedang. Data di olah dengan menggunakan metode triangulasi dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini diharapkan mampu untuk mendapat informasi serta bagaimana strategi efektif guru dalam mengelola pembelajaran bagi siswa ASD.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, ditemukan bahwa gaya pengasuhan orang tua berperan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah. Hasil kajian dari berbagai literatur menunjukkan beberapa temuan utama, yaitu: Pengaruh Gaya Pengasuhan Demokratis (Authoritative)

1. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan demokratis, yang ditandai dengan pemberian dukungan emosional serta pengaturan aturan yang jelas dan konsisten, berhubungan positif dengan motivasi belajar siswa. Gaya pengasuhan ini memberikan ruang bagi anak untuk mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, yang meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka dalam belajar.
2. Pengaruh Gaya Pengasuhan Permisif (Permissive)

Gaya pengasuhan permisif, yang ditandai dengan kelonggaran dan kurangnya disiplin, dapat berpengaruh buruk terhadap motivasi belajar. Meskipun anak merasa bebas dan tidak tertekan, kurangnya aturan yang jelas membuat mereka kurang terstruktur dalam belajar, yang mengarah pada rendahnya motivasi akademik.

3. Peran Lingkungan Sosial dan Emosional

Selain gaya pengasuhan, faktor lingkungan sosial dan emosional juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang merasa didukung secara emosional oleh orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, baik itu di rumah maupun di sekolah

1.1 Pembentukan Karakter

suatu proses yang melibatkan pembentukan nilai-nilai, sikap, dan perilaku individu yang berlandaskan pada prinsip moral dan etika. Dalam

konteks pendidikan, pembentukan karakter sangat penting untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan serta sesama. Pembentukan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial, emosional, dan moral siswa

1.2 Peran Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak. Orang tua memainkan peran utama dalam membentuk sikap dan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab. Gaya pengasuhan orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak. Misalnya, orang tua yang menunjukkan contoh perilaku yang baik akan menjadi model yang diikuti oleh anak.

1.3 lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua setelah rumah yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter siswa. Selain pengajaran akademik, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai sosial, etika, dan moral yang dapat membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, serta interaksi sosial di dalam kelas dan lingkungan sekolah, siswa belajar bekerja sama, mengelola emosi, menghargai perbedaan, dan berkomunikasi dengan baik.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah. Gaya pengasuhan yang demokratis (authoritative) terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa karena menyediakan keseimbangan antara dukungan emosional dan pengaturan yang jelas. Sebaliknya, gaya pengasuhan otoriter dan permisif dapat

menurunkan motivasi belajar siswa, dengan otoriter cenderung menekan motivasi intrinsik dan permisif mengurangi struktur yang diperlukan untuk belajar.

Selain itu, pembentukan karakter siswa juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Pembentukan karakter yang baik tidak hanya mempengaruhi motivasi belajar, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional siswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada keberhasilan akademik dan kehidupan mereka.

SARAN

1. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk menerapkan gaya pengasuhan yang demokratis, yaitu dengan memberikan perhatian, dukungan emosional, serta mengatur aturan yang jelas namun tetap memberi ruang bagi anak untuk berekspresi dan mengambil keputusan. Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan membentuk karakter yang positif.

2. Bagi Pendidik dan Sekolah

Sekolah perlu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Guru juga harus memberikan perhatian lebih pada pendekatan pengajaran yang mendorong siswa untuk berpikir mandiri dan mengembangkan motivasi intrinsik mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menggali lebih dalam hubungan antara gaya pengasuhan dan motiv

DAFTAR REFERENSI

Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
<https://doi.org/10.1177/0272431691111004>

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media.

Grolnick, W. S., & Pomerantz, E. M. (2009). The role of parenting in children's motivation and academic achievement. *Annual Review of Psychology*, 60, 45-68.
<https://doi.org/10.1146/annurev.psych.60.110707.163508>

Harter, S. (1996). Self-processes and learning: The role of self-perception and self-esteem. In D. C. Berliner & R. C. Calfee (Eds.), *Handbook of educational psychology* (pp. 391-417). Macmillan.

Miller, S. A., & Lane, D. L. (2006). The role of parents in children's motivation and achievement. *Journal of Educational Psychology*, 98(3), 394-406.
<https://doi.org/10.1037/0022-0663.98.3.394>

Santrock, J. W. (2011). *Adolescence* (14th ed.). McGraw-Hill.

Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2007). *Positive psychology: The scientific and practical explorations of human strengths*. Sage Publications.